

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era saat ini kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi kapanpun dan dimanapun pada semua orang secara tiba-tiba yang dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian jika tidak segera ditolong. Salah satu masalah yang kini menjadi *trend* dan *issue* keperawatan gawat darurat ialah tersedak atau *choking* yang dapat mengakibatkan henti nafas (Yulianti *et al.*, 2022).

Saat ini kasus kegawatdaruratan yang sering terjadi pada anak ialah tersedak. Kasus tersedak dianggap pembunuh tercepat, bahkan lebih cepat dibandingkan dengan gangguan pernafasan maupun sirkulasi (Saputra, 2022). Tersedak merupakan suatu kondisi saluran jalan napas tersumbat yang disebabkan oleh benda diluar tubuh baik secara total ataupun parsial, yang dapat mengakibatkan korban susah bernapas, sehingga bisa mengakibatkan kekurangan oksigen (hipoksia) hingga berujung kematian (Maisyaroh *et al.*, 2022). Tersedak dapat disebabkan oleh makanan, minuman, buah, permen, mainan dan benda asing lainnya (Amila *et al.*, 2023).

Anak usia dini dengan rentang usia 0 sampai 5 tahun merupakan anak-anak yang memiliki keunikan serta mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan pengetahuan dan juga keterampilan dalam memahami anak itu penting. Karakteristik anak yang berbeda-beda inilah, yang membuat ibu kesulitan dalam menjaga ataupun mengasuh anaknya terutama terhadap keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Selain itu anak memiliki perilaku yang berbeda-beda ini dapat menimbulkan kecelakaan dirumah, bila anak dibiarkan begitu saja tanpa pengawasan yang ketat atau disebabkan oleh lingkungan sekitarnya yang kurang aman bagi anak (Harigustian, 2020).

Anak usia 0-5 tahun rentan berisiko tinggi mengalami tersedak yang mana anak akan mengeksplorasi bahkan memasukkan benda-benda asing ke dalam rongga mulutnya sehingga dapat menimbulkan tersedak (Rasman *et al.*, 2022). Balita usia 1 sampai 3 tahun sedang memasuki masa kengintahuan yang sangat tinggi dan pada usia 4 sampai 5 tahun sedang memasuki masa teraktifnya. Selain itu balita biasanya tidak bisa mengontrol refleks menelan dengan baik, makan sambil berbicara, tertawa ataupun sambil bermain (Triwidiyanti, 2023).

Dalam *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa ada sebanyak 17.537 anak-anak dengan usia 3 tahun atau usia dibawahnya sangat membahayakan mereka karena tersedak, sebesar 59,5% diantaranya dikarenakan oleh makanan, 31,4% tersedak dikarenakan benda asing, dan 9,1% penyebabnya masih tidak diketahui (Purnamasari & Justitia, 2023). Di Amerika Serikat kasus terjadinya tersedak pada anak berusia dibawah 1 tahun sebanyak 11,6%, pada anak usia 1-2 tahun sebanyak 36,2% serta anak usia 2-4 tahun sebanyak 29,4%. Terdapat lebih dari 10.000 anak di Amerika Serikat masuk unit gawat darurat per 5 tahun karena tersedak benda asing (Yusniawati *et al.*, 2022). Anak yang mengalami tersedak di Amerika Serikat tersedak yang disebabkan oleh benda asing terdapat 4.100 kasus (1,4 per 100.000) dan 23.000 orang dibawa ke Unit Gawat Darurat (UGD) karena tersedak. Kematian paling banyak terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 4 tahun. Kasus kematian akibat tersedak per tahun sebesar 65% dari 300 anak usia dibawah tiga tahun dan 35% pada usia 3-5 tahun (Novianti & Khadijah, 2023).

Angka kejadian tersedak di Indonesia yaitu sebanyak 30% atau sekitar 4.034 pada anak usia dibawah 1 tahun dan pada anak balita sebanyak 70% atau sekitar 13.503 anak. Kemudian pada anak usia dibawah 5 tahun banyak mengalami kematian akibat sumbatan jalan nafas yang mencapai 90% (Tua & Dini, 2022). Menurut data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat sebanyak 12.400 orang masuk Unit Gawat Darurat (UGD) dan hampir sebagian besar adalah anak-anak dengan usia kurang dari 14 tahun dengan tersedak Menurut Kementerian Kesehatan RI 2018 (dalam Ismail *et al.*, 2023). Di Provinsi

Kalimantan Selatan sampai saat ini masih belum mempunyai data statistik atau penelitian mengenai kasus kejadian tersedak .

Dampak dari kasus tersedak ini sangat penting untuk diwaspadai, karena dapat mengakibatkan masalah pernafasan bisa mengancam nyawa korban bila dibiarkan terlalu lama maka tubuh akan kekurangan oksigen (hipoksia). Diawali dari penyumbatan jalan nafas baik secara total ataupun parsial yang kemudian menimbulkan penyempitan jalan nafas sehingga terjadinya gangguan ventilasi dan oksigenasi yang berujung diambang kematian jika tidak cepat ditangani (Ernawati *et al.*, 2021).

Kasus terjadinya tersedak tidak lepas dari penatalaksanaan saluran napas yang tujuannya untuk mengembalikan normal pertukaran oksigen dalam tubuh. Banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya sumbatan jalan nafas, oleh sebab itu penatalaksanaan jalan nafas harus dimulai dengan mengenali adanya suatu sumbatan di saluran pernafasan. Untuk mencapai keberhasilan dan keberlangsungan hidup agar mampu mencapai 95% dibutuhkan kesiapan penanganan yang tepat dan cepat pada pertolongan pertamat dengan kasus tersedak (Ernawati *et al.*, 2021).

Sebagai seorang ibu tentu punya peran sangat penting dalam melakukan pertolongan pertama pada anak karena itu adalah hal yang harus dilakukan. Ada beberapa teknik dalam melakukan pertolongan pertama tersedak yaitu ada *Backblow*, *Abdominal Trust* atau *Heilmich Maneuver* dan *Chest Trust*. Teknik *Manuver Heimlich* dapat dilakukan pada usia di atas 1 tahun (Anisa *et al.*, 2021).

Teknik *Heimlich Manuver* ini dilakukan dengan memberi hentakan pada perut anak, hentakan tersebut mampu membuat anak terbatuk-batuk serta dapat mengeluarkan benda asing yang tersangkut di saluran pernafasan. Namun, jika anak tidak dapat berbicara maka minta anak untuk m embatukkan dengan keras

sekali lagi agar benda asing tersebut keluar baik dibatukkan sendiri ataupun dengan bantuan orang lain (Manurung *et al.*, 2023).

Metode video simulasi merupakan cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dengan menonton video bagaimana metode demonstrasi video ini dengan menayangkan video penatalaksanaan tersedak dengan lebih menarik dan mudah dipahami (Wahyu & Girianto, 2023).

Keterampilan dan pengetahuan penting bagi ibu-ibu yang mempunyai anak dibawah 5 tahun (balita), pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi perilaku orang tua ketika menangani anak yang tersedak, jika perilaku pertolongan pertama dalam menangani tersedak pada anak sudah benar, maka anak akan terhindar dari kematian. Selain itu keterampilan merupakan penerapan pengetahuan dimana keterampilan seseorang berhubungan dengan pengetahuan maka dari itulah pertolongan pertama secara cepat dan benar dari orang-orang terdekat terutama ibu sering bersama anak sangat penting. Maka dari itu, pengetahuan dan keterampilan anggota keluarga terutama ibu dapat mempengaruhi angka kesakitan dan kematian menimpa anak-anak (Nuraidah & Novianty, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu terhadap pertolongan pertama pada anak tersedak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu yang mempunyai anak balita usia 2 sampai 5 tahun. Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan terstruktur untuk bisa mencapai tujuan kesehatan. Selain itu pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan perilaku dari tidak tahu jadi tahu, dari tidak mampu mengatasi permasalahan jadi mampu mengatasinya. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan suatu pengetahuan dan informasi kesehatan (Ulpah, 2023).

Menurut Nuraidah & Novianty (2022), menyebutkan dalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh setelah diberikannya edukasi tentang pertolongan pertama tersedak pertama terhadap anak dibawah lima tahun berdasarkan pengetahuan orang tua. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan yang sangat efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang yang mana seseorang tersebut akan mendapatkan informasi baru dari yang tidak mempunyai pengetahuan menjadi mempunyai pengetahuan terhadap penanganan tersedak pada anak. Selain itu edukasi dianggap sebagai upaya atau tindakan yang dapat mengubah perilaku atau persepsi masyarakat secara individu ataupun kelompok agar dapat berperilaku hidup sehat.

Ada beberapa metode dalam penyampaian pendidikan kesehatan, diantaranya ialah demonstrasi, ceramah, audiovisual (video), dan simulasi. Metode video simulasi merupakan cara penyajian dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses dengan menonton video bagaimana metode demonstrasi video ini dengan menayangkan video penatalaksanaan tersedak dengan lebih menarik dan mudah dipahami (Wahyu & Girianto, 2023).

Metode pembelajaran dengan video tentang pertolongan pertama dengan demonstrasi atau peragaan mempunyai manfaat yang nyata karena media video bisa menjadi model yang memperlihatkan pengalaman, dapat memperlihatkan emosi yang ditunjukkan melalui demonstrasi dalam video, serta juga persuasi verbal yang berulang-ulang.. Maka dari itu responden dapat mempraktikkan secara langsung terhadap sesuatu yang diajarkan dalam pendidikan kesehatan tersebut, sehingga peserta dapat memperagakan dengan baik dan dapat mengingatnya dengan mudah (Rasman *et al.*, 2022).

Dengan penggunaan media video terdapat adanya peningkatan pengetahuan dari sosialisasi. Untuk memaksimalkan penerimaan informasi tersebut, dapat dilakukan kolaborasi dengan metode lain untuk meningkatkan minat belajar orang tua khususnya ibu, seperti metode simulasi. Metode simulaasi yang dipadukan dengan media audio visual pernah digunakan oleh beberapa peneliti

dan memang efektif dalam menambah pengetahuan Suciana (dalam Sari *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 6 Februari 2024 di Posyandu Harapan Bangsa wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur, diperoleh informasi dari kader Posyandu bahwa warga disana tidak pernah mendapatkan informasi mengenai tata cara untuk menangani tersedak baik itu dari puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama 12 ibu yang memiliki balita usia 2-5 tahun, semua ibu mengatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada anak tersedak dan hampir semua anak pernah mengalami tersedak. Dari pernyataan 12 ibu, penyebab terjadinya tersedak pada anak diakibatkan oleh makanan yang tidak dikunyah melainkan langsung ditelan, makan sambil bermain dan tidak sengaja tertelan dan memakan mainannya sendiri. Ketika ditanya apa yang dilakukan ketika anak tersedak, 8 dari 12 ibu hanya menepuk bagian belakang anak, sedangkan 4 dari ibu memberikan minum pada anaknya.

Berdasarkan jawaban dari 12 ibu ketika ditanya bagaimana perasaan ibu jika anak tersedak, ibu menjawab jika tersedaknya biasa saja maka perasaan ibu pun biasa saja akan tetapi kalau tersedaknya berat (benda asing tidak keluar) ibu akan merasa khawatir, panik dan cemas. Peneliti juga melakukan wawancara terkait penyebab dan pencegahan tersedak yang mana jawaban dari 12 ibu Ketika ditanya penyebab, semua ibu mengetahui penyebab dari tersedak seperti permen, makanan dan lain-lain. Namun Ketika ditanya tentang pencegahan 10 dari 12 ibu tidak mengetahui pencegahan yang dilakukan dan beberapa ibu mengatakan bahwa tersedak tidak dapat di cegah karena tersedak bisa terjadi secara tiba-tiba dan tidak dikehendaki.

Berdasarkan permasalahan diatas, yang mengatakan bahwa ketika anak tersedak dan tidak ditolong dengan segera menggunakan teknik yang benar maka dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian, maka sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap "Pengaruh Metode Video

Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Memberikan Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur” dan peneliti memilih lokasi penelitian di Posyandu Harapan Bangsa di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan karena berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di daerah tersebut dimana pengetahuan ibu dalam memberikan pertolongan pertama tersedak masih kurang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Metode Video Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pertolongan Pertama pada Balita Tersedak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh metode video simulasi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama tersedak pada balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama tersedak pada balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin sebelum diberikan metode video simulasi.

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin sesudah diberikan metode video simulasi.

1.3.2.3 Menganalisis tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama tersedak pada balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan metode video simulasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Orang Tua/Ibu

Menambah pengetahuan juga keterampilan dalam pemberian pertolongan pertama tersedak pada anak.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya jika ingin meneliti terkait keperawatan kegawatdaruratan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama akan tetapi dengan variabel- variabel yang berbeda.

1.4.3 Bagi Posyandu

Sebagai informasi tambahan untuk melakukan promosi dan pendidikan kesehatan mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak.

1.4.4 Bagi Desa/Puskesmas/Dinas Kesehatan

Menjadi bahan masukan dan acuan untuk mensosialisasikan pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama tersedak pada anak.

1.4.5 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang mampu memperkaya suatu ilmu khususnya dalam keperawatan gawat darurat mengenai pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya metode video simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pertolongan pertama pada balita yang tersedak.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Defiani *et al.*, (2023). Judul Penelitian “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Taring”. Metode dalam penelitian ini adalah Quasi Experiment dengan desain penelitian *Pre and Post-Test Without Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 28 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 0 orang (0%) memiliki keterampilan ibu yang baik sebelum diberikan intervensi, 1 orang atau 3,6%, dan 27 orang atau 96,4% memiliki keterampilan yang buruk. Setelah diberikan metode role playing, keterampilan ibu meningkat pada kategori baik sebanyak 25 orang atau 89,3%, cukup sebanyak 3 orang (10,7%), dan kurang dari 0 orang (0%). Hasil uji menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, berdasarkan hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode role playing terhadap keterampilan Ibu dalam pertolongan pertama pada anak tersedak di Posyandu Dusun Taring.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, metode penyuluhan kesehatan, metode penelitian, teknik *sampling* tahun penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Video Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pertolongan Pertama pada Tersedak pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur”. Variabel bebas penelitian ini ialah pengaruh metode video simulasi. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian pertolongan pertama tersedak pada anak di posyandu puskesmas Kelayan Timur. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2024.

Persamaan penelitian ini terletak pada teknik *sampling*nya, yaitu menggunakan total sampling dan pada salah satu variabelnya yaitu untuk

mengetahui pengaruh dari penelitian mengenai keterampilan seorang ibu dalam menangani tersedak pada anak.

- 1.5.2 Pangaribuan *et al.*, (2023). Judul Penelitian “Penyuluhan Dan Simulasi Pertolongan Pertama Pada Anak Dengan Tersedak Di Dusun II Desa Sei Mencirim Kab. Deliserdang”. Metode yang dipakai dalam program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan juga simulasi pemberian pertolongan pertama tersedak pada anak di Dusun II Desa Sei Mencirim Kab. Deliserdang. Hasil: Ibu yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan simulasi ini bisa memahami cara memberikan pertolongan pertama pada anak tersedak dan mampu menambah pengetahuan ibu tentang cara memberikan pertolongan pertama pada anakyang mengalami tersedak. Kesimpulan: Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pertolongan pertama padaanak yang menderita tersedak.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, metode penyuluhan kesehatan, metode penelitian, teknik *sampling* tahun penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Video Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pertolongan Pertama pada Tersedak pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur”. Variabel bebas penelitian ini ialah pengaruh metode video simulasi. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian pertolongan pertama tersedak pada anak di posyandu puskesmas Kelayan Timur. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2024.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan video penatalaksanaan tersedak pada anak sebagai alat bantu dalam penyuluhan.

1.5.3 Nuraidah & Novianty (2022). Judul Penelitian “Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak Usia di Bawah Lima Tahun (Balita) Terhadap Pengetahuan Orang Tua”. Penelitian ini dengan metode penelitian pra eksperimental dmenggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain ”*one group pre-test and post-test*”. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 34 responden orang tua yang memiliki pada anak usia di bawah lima tahun (BALITA) terhadap pengetahuan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain “*one group pre-test and post-test*”. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 orang tua yang mempunyai anak dibawah lima tahun (TODDLER) dengan menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitasnya kemudian disebar melalui “Google Form” data diolah menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test non parametrik*. Hasil penelitian ini pengetahuan orang tua pada saat PreTest menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 31 responden (91.2%) dan setelah diberikan edukasi pada saat *postest* diperoleh hasil yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (61.8 %). Hasil analisis menggunakan Uji Hipotesis Non Parametrik Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang berarti $P\text{ value} \leq 0,05$ (H_0 ditolak, H_a diterima. Kesimpulannya ada pengaruh pendidikan terhadap tersedak) manajemen anak balita (TODDLER) tentang pengetahuan orang tua.

Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel, metode penyuluhan kesehatan, metode penelitian, teknik *sampling* tahun penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Metode Video Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Pertolongan Pertama pada Tersedak pada Balita di Puskesmas Kelayan Timur”. Variabel bebas penelitian ini ialah pengaruh metode video simulasi. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pengetahuan dan

keterampilan ibu dalam pemberian pertolongan pertama tersedak pada anak di posyandu puskesmas Kelayan Timur. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Tahun penelitian pada penelitian ini adalah tahun 2024.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu pengetahuan orang tua terhadap penanganan tersedak pada balita dan pada teknik *sampling* yaitu sama-sama menggunakan teknik total *sampling*.